BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan pasien adalah upaya untuk menghilangkan potensi bahaya yang dapat dicegah terhadap pasien serta meminimalkan risiko bahaya yang tidak perlu, yang berkaitan dengan perawatan kesehatan hingga tingkat yang dapat diterima (*World Health Organization, 2010*). Keselamatan pasien menjadi salah satu prioritas yang sangat penting di suatu rumah sakit dalam meningkatkan mutu dan pelayanan dirumah sakit. Salah satu insiden keselamatan pasien yang sering terjadi adalah jatuh.

Kejadian jatuh menduduki peringkat kedua sebagai penyebab utama cedera tidak disengaja dan kematian di seluruh dunia, dengan lebih dari 684.000 kasus kematian per tahun (*World Health Organization, 2020*). Di Indonesia, data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat bahwa jatuh termasuk dalam tiga besar insiden keselamatan pasien tertinggi di rumah sakit, (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020), yang dapat menyebabkan cedera hingga kematian, serta memperpanjang masa rawat dan meningkatkan biaya perawatan. Insiden jatuh dapat menyebabkan kerugian yang signifikan, termasuk, kerusakan fisik, gangguan psikologis, dampak negatif bagi rumah sakit.

Lebih dari 80% kematian terkait jatuh terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan wilayah Pasifik barat dan Asia Tenggara menyumbang 60% dari kematian akibat jatuh (*World Health Organization, 2024*). Selain itu, sekitar 172 juta orang mengalami disabilitas akibat jatuh setiap tahunnya. Angka kematian akibat jatuh telah meningkat lebih cepat dibandingkan jenis cedera lainnya dalam dua dekade terakhir, sebagian besar disebabkan oleh penuaan populasi dan pola urbanisasi (*World Health Organization, 2021*).

Berdasarkan Laporan Komite Nasional Keselamatan Pasien 2020, insiden jatuh menyumbang sekitar 17% dari seluruh insiden keselamatan pasien, yang dilaporkan di berbagai rumah sakit di Indonesia (Komite Nasional Keselamatan

Pasien, 2020). Angka ini menunjukkan bahwa risiko jatuh masih menjadi tantangan besar dalam sistem pelayanan rumah sakit nasional. Berdasarkan laporan data insiden keselamatan pasien di rumah sakit di Indonesia sepanjang tahun 2021, terdapat 2272 insiden yang dilaporkan, kejadian tidak diharapkan (KTD) menjadi insiden yang paling banyak terjadi dengan 353 insiden atau 81,71% dari total insiden pasien jatuh, dari jumlah tersebut, hanya terdapat 421 insiden yang dilengkapi dengan informasi mengenai usia pasien yang terlibat dalam insiden tersebut. Berdasarkan provinsi, pelaporan insiden keselamatan pasien di Indonesia mencatat bahwa Provinsi DKI Jakarta menempati urutan tertinggi, yaitu 37,9%. Angka ini lebih besar di antara provinsi lainnya seperti Jawa Tengah 15,9%, DI Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatra Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Aceh 10,7% dan Sulawesi Selatan 0,7% (Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit nasional, 2015).

Insiden jatuh yang dialami oleh pasien sering kali berujung pada perlunya penanganan medis lanjutan, termasuk perawatan oleh perawat untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Perawat harus patuh dalam penerapan Standar Operasional Prosedur risiko jatuh untuk mencegah risiko jatuh yang akan terjadi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pelaksanaan standar operasional prosedur terkait *Patient Safety*, khususnya risiko jatuh hanya 50% pengkajian risiko jatuh yang dilaksanakan dan pemasangan tanda risiko jatuh hanya mencapai 51% (Suparna, 2015).

Penelitian lain menunjukkan, dalam pelayanan dirumah sakit, perawat memiliki peran kunci dalam interaksi pasien selama 24 jam, dengan waktu interaksi yang lebih banyak dibandingkan tenaga kesehatan lainnya. Sebagai tenaga kesehatan dengan jumlah terbesar di rumah sakit (40-60), perawat bertanggung jawab untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan pasien jatuh, sehingga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan akreditasi rumah sakit (Ainin, Dharmana, dan Santoso, 2017). Keberhasilan program pencegahan jatuh sangat bergantung pada kepatuhan perawat dalam melaksanakan tindakan pencegahan yang direkomendasikan, namun, kepatuhan yang rendah sering kali disebabkan oleh beberapa faktor berupa pendidikan, usia,

jenis kelamin, lama bekerja, kesadaran diri, persepsi perawat terhadap fasilitas kesehatan. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi pelaksanaan program pencegahan jatuh.

Tingkat kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan standar operasional prosedur juga menjadi salah satu penentu keberhasilan pencegahan risiko jatuh. Penelitian sebelumnya menunjukkan dalam menerapkan SOP pencegahan risiko jatuh 29.5% tergolong tidak patuh (Yolanda, Bambang 2023). Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa 45,9% cukup patuh (Ahsan, Dima, & Prasiska, 2018). Sementara itu dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa 83,4% perawat berada dalam kategori cukup dalam mengimplementasikan pencegahan pasien jatuh di Rumah Sakit Tentara Wijayakusuma Purwokerto (Rachmawati, 2021). Di Sumatera Barat, mencatat bahwa sebanyak 58,5% perawat masih kurang dalam menjalankan upaya pencegahan risiko jatuh pasien di RSUD dr. Rasidin Padang (Fenita, 2019).

Kepatuhan juga dipengaruhi oleh kesadaran diri dan fasilitas kesehatan. Penelitian Alfisena, yang melibatkan 55 perawat di RSUD Arifin Achmad menunjukkan bahwa 36,4% perawat masih menunjukkan tingkat kesadaran diri yang kurang, dalam penelitian yang sama, ada 41,8% perawat merasa bahwa ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat seperti fasilitas yang belum sepenuhnya memadai. Hasil ini didukung oleh penelitian Putri (2024) yang menemukan bahwa peningkatan fasilitas rumah sakit dapat berkontribusi positif terhadap motivasi kerja perawat. Selain itu, penerapan peningkatan kompetensi dan fasilitas secara bersamaan dapat mendorong peningkatan motivasi perawat hingga 37,7%.

Penelitian dengan judul ini telah dilakukan sebelumnya oleh Alfisena dengan judul 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Pencegahan Risiko Jatuh'. Namun, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pencegahan risiko jatuh, khususnya terkait kesadaran diri dan ketersediaan fasilitas pencegahan risiko jatuh di Tzu Chi Hospital. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbaikan yang telah dilakukan

serta efektivitas implementasi fasilitas pencegahan risiko jatuh guna meningkatkan keselamatan pasien. Sejalan dengan temuan tersebut, Tzu Chi Hospital sebagai rumah sakit yang mengedepankan pelayanan humanis dan keselamatan pasien, juga menerapkan standar operasional prosedur risiko jatuh, fenomena yang terjadi dari hasil wawancara dengan dua perawat dari dua ruangan berbeda menunjukkan bahwa meskipun sudah dilakukan edukasi lisan, seperti pemasangan pin risiko jatuh, mengunci tempat tidur, menurunkan posisi tempat tidur, dan menaikkan handrail, dokumentasi dalam sistem elektronik (EMR) belum dilakukan.

Selain itu, edukasi tidak dijelaskan secara rinci, termasuk mengenai dampak ketidakpatuhan pasien. Salah satu perawat menyatakan bahwa edukasi sering kali terlupakan karena kunjungan dokter berlangsung bersamaan, dan ruangan penuh. Hal ini menyebabkan pemasangan pin atau stiker penanda risiko jatuh baru dilakukan saat pergantian shift. Kedua perawat tersebut juga menyatakan pernah mengalami insiden pasien jatuh di ruangan masing-masing. Tzu Chi Hospital sebenarnya telah memiliki pedoman dan fasilitas untuk mencegah risiko jatuh, tetapi sejauh ini belum ada data yang menunjukkan tingkat kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan SOP tersebut.

Berdasarkan pengukuran indikator nasional mutu (INM) triwulan I tahun 2023, rata-rata kepatuhan pencegahan risiko jatuh adalah 93,4%, tetapi mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh inkonsistensi petugas dalam pelaksanaan edukasi dan pemasangan stiker di gelang pasien. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mencari hubungan kesadaran diri dan fasilitas pencegahan jatuh terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP risiko jatuh pada pasien di Tzu Chi Hospital.

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada hubungan kesadaran diri dan fasilitas pencegahan jatuh kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP risiko jatuh pada pasien di Tzu Chi Hospital?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kesadaran diri dan fasilitas pencegahan risiko jatuh dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP risiko jatuh pada pasien.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi gambaran kesadaran diri perawat, fasilitas pencegahan risiko jatuh, dan kepatuhan perawat.

1.3.2.2 Mengidentifikasi hubungan kesadaran diri perawat dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP risiko jatuh pada pasien di Tzu Chi Hospital

1.3.2.3 Mengidentifikasi hubungan fasilitas pencegahan risiko jatuh dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP risiko jatuh pada pasien di Tzu Chi Hospital

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Menambah wawasan dan literatur mengenai kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP risiko jatuh.

1.4.1.2 Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, terutama dalam bidang keselamatan pasien dan pencegahan jatuh di fasilitas kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi perawat : Memberikan gambaran tentang tingkat kepatuhan perawat sehingga dapat menjadi refleksi untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

1.4.2.2 Bagi rumah sakit : Memberikan data yang dapat digunakan untuk perbaikan sistem, seperti peningkatan pelatihan, supervisi, atau penyediaan fasilitas guna meningkatkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP risiko jatuh.

1.4.2.3 Bagi pasien : Meningkatkan keselamatan pasien dengan menurunkan risiko jatuh melalui peningkatan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP risiko jatuh.

1.4.2.4 Bagi peneliti : Sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah dan menambah wawasan terkait hubungan antara kesadaran diri dan fasilitas

pencegahan risiko jatuh terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP risiko jatuh pada pasien

1.4.2.5 Bagi peneliti selanjutnya : penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap SOP risiko jatuh